
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS VIII SMP

Agni Danaryanti, Julianti

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail : agnimath@yahoo.com

ABSTRAK. Salah satu tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Namun saat ini permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, dan mengetahui hubungan antara kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan hasil belajar siswa pada kelompok atas, kelompok tengah dan kelompok bawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungai Tabuk. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematika, hasil belajar serta hubungan antara kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berada pada kualifikasi tinggi, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berada pada kualifikasi baik, dan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar siswa baik secara keseluruhan di kelas maupun pada kelompok atas dan kelompok bawah, sedangkan pada kelompok tengah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, pemahaman konsep

Matematika di SMP merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena kemampuan dasar pemahaman matematika di SMP sangat diperlukan untuk siswa dapat melanjutkan ketingkat pemahaman yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

Berdasarkan analisis hasil ulangan siswa, diketahui bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika

adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Hal ini terbukti dengan kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan gurunya, kebanyakan siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk soal cerita.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika berdampak

pada hasil belajar yang dicapai siswa karena penguasaan materi pada pembelajaran matematika tidak terlepas dari pemahaman konsep matematika itu sendiri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data nilai ulangan bulanan siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian siswa belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah yaitu 70, dari 129 siswa yang mengikuti ulangan terdapat 52 siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Tabuk didapat keterangan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi bangun ruang seperti kesulitan untuk membedakan antara diagonal bidang dengan bidang diagonal serta kurangnya kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah bangun ruang jika soalnya dalam bentuk soal pemecahan masalah. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa pada materi bangun ruang.

Menurut Nurmavia (2011) terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami materi bangun ruang yakni :

- (1) Kesulitan memahami konsep definisi pada bangun ruang sisi datar,
- (2) Kesulitan memahami dan menggunakan prinsip penulisan titik sudut, bidang sisi, diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal pada bangun ruang sisi datar,
- (3) Kesulitan memahami dan menggunakan prinsip menamai bangun ruang sisi datar,
- (4) Kesulitan memahami dan menggunakan konsep dalam menentukan bagian-bagian pada bangun ruang sisi datar,

- (5) Kesulitan memahami konsep prasyarat materi bangun ruang sisi datar, kesulitan dalam menyusun langkah-langkah yang sistematis.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dikelas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kemampuan pemahaman konsep matematika adalah dengan implementasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemahaman matematika siswa secara maksimal yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah *The Power Of Two*. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat membantu siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman anggota kelompok, menghargai pendapat serta mengkonstruksi berbagai macam gagasan menjadi satu gagasan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang di berikan oleh guru.

Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran *The Power of Two* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis, dilanjutkan dengan diskusi dan membandingkan informasi dengan kelompok lain serta yang terakhir membuat ringkasan dari hasil diskusi kelas. Secara garis besar terdapat lima tahapan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (Djamarah, 2010).

Tabel 1 Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

TAHAP-TAHAP	PERILAKU GURU
Tahap 1 Memberikan masalah	Guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran
Tahap 2 Bekerja mandiri	Guru meminta siswa memikirkan dan mengerjakan secara mandiri
Tahap 3 Pembagian Pasangan	Guru membagi pasangan diskusi secara heterogen
Tahap 4 Diskusi pasangan	Guru meminta masing-masing pasangan untuk berdiskusi dan membandingkan jawaban mandiri
Tahap 5 Diskusi kelas	Guru dan semua kelompok berdiskusi serta membandingkan pekerjaan dari masing-masing kelompok.

(Adaptasi dari Djamarah, 2010)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah dapat membantu siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman anggota kelompok, menghargai pendapat serta mengkonstruksi berbagai macam gagasan menjadi satu gagasan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang di berikan oleh guru. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah bagi siswa sulit menerima jawaban alternatif dari suatu permasalahan. Dia akan selalu menganggap bahwa jawabannyalah yang benar sehingga sulit untuk menerima jawaban lain apalagi memadukan jawabannya dengan teman sekelompoknya.

Menurut Susanto (2013), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

(1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

(2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun pemahaman konsep menurut Sanjaya (Siswoyo, 2013) adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 november 2001 tentang rapor pernah diuraikan bahwa indikator siswa memahami konsep matematika adalah mampu :

- (1) menyatakan ulang sebuah konsep;
- (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya;
- (3) memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep;
- (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi;
- (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep;
- (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu;
- (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran di kelas, siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam

memahami materi yang disampaikan guru. Dalam JICA (2008) siswa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan kelompok yaitu:

- (1) Kelompok atas, yaitu siswa cerdas yang dapat dengan mudah memahami isi suatu pembelajaran. Siswa yang cerdas memiliki daya tangkap yang lebih cepat sehingga mereka dapat mengklarifikasi sendiri pemahaman mereka dengan menjelaskan jawaban mereka kepada siswa yang meminta bantuan.
- (2) Kelompok tengah, yaitu kelompok siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja dan membutuhkan sedikit waktu memahami isi suatu pembelajaran.
- (3) Kelompok bawah, yaitu kelompok siswa lambat yang tidak dapat dengan mudah memahami isi suatu pembelajaran. Siswa yang lambat dalam belajar biasanya takut bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan. Akan tetapi, siswa semacam ini umumnya tidak ragu bertanya pada sesama teman. Dengan bantuan dari siswa lain, siswa lambat dapat memahami apa yang diajarkan guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2012).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungai Tabuk tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 32 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, hasil belajar siswa serta hubungan antara kemampuan pemahaman konsep dengan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungai Tabuk tahun pelajaran 2013/2014 pada materi bangun ruang.

Penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIII B sebagai subjek dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 6 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan tes. Wawancara digunakan berkaitan dengan studi pendahuluan dalam mengidentifikasi permasalahan kemampuan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang data kemampuan awal siswa serta arsip/dokumen berkaitan dengan profil sekolah. Sedangkan Tes digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini tes dilakukan pada pertemuan akhir penelitian yang merupakan evaluasi akhir berupa tes uraian pada materi bangun ruang.

Penelitian ini menggunakan seperangkat instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa soal evaluasi akhir yang diberikan kepada kelas penelitian yang terdiri dari lima butir soal berbentuk uraian. Setiap soal memiliki indikator yang bervariasi. Penilaian instrumen untuk hasil pemahaman konsep secara umum berbeda dengan penilaian hasil belajar siswa. Hasil pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami suatu konsep matematika terhadap materi yang telah mereka pelajari (penilaian standar proses). Sedangkan hasil belajar siswa merupakan hasil pencapaian siswa setelah mempelajari suatu materi pelajaran (penilaian produk).

Data yang diperoleh merupakan nilai kognitif hasil pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa yang berupa nilai akhir program pembelajaran. Hasil pemahaman konsep matematika dikualifikasikan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2 Kualifikasi Pemahaman Konsep Matematika

Nilai	Kualifikasi Pemahaman Konsep
81-100	Sangat tinggi
61-80,99	Tinggi
41-60,99	Cukup
21-40,99	Rendah
0-20,99	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009)

Sedangkan hasil belajar siswa di kualifikasikan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1.	$\geq 95,00$	Istimewa
2.	80,00-94,49	Amat baik
3.	65,00-79,99	Baik
4.	55,00-64,99	Cukup
5.	40,10-54,99	Kurang
6.	$<40,00$	Amat Kurang

(Adaptasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel, 2004)

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman dan hasil belajar, nilai pemahaman konsep dan hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis menggunakan uji pendahuluan berupa uji normalitas kemudian

digunakan analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan keduanya. Koefisien korelasi yang didapat diinterpretasikan menggunakan penggolongan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010).

Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Riduwan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa untuk tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Tiap Indikator

Nilai	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa							
	Menyatakan ulang konsep		Mengklasifikasi objek		Menggunakan prosedur		Mengeplikasi konsep	
	f	%	f	%	f	%	f	%
81 - 100	19	59,38	12	37,50	18	56,25	11	34,38
61- 80,99	5	15,63	7	21,88	10	31,25	10	31,25
41 - 60,99	8	25,00	8	25,00	3	9,38	8	25,00
21 - 40,99	0	0	2	6,25	1	3,13	3	9,38
0 - 20,99	0	0	3	9,38	0	0	0	0
Rata-rata	83,59		67,45		76,56		69,53	

Berdasarkan tabel pada setiap indikator dalam kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, rata-rata tertinggi berada pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep yaitu 83,59. Hal itu dikarenakan siswa pada kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dituntut untuk mampu memahami konsep dan bukan menghafal konsep sehingga siswa akan dengan mudah mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Selanjutnya, rata-rata terendah berada pada indikator

mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu 67,45. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan prinsip penulisan titik sudut, bidang sisi, diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal pada bangun ruang sisi datar.

Adapun hasil belajar siswa di kelas diketahui dari evaluasi akhir program pembelajaran. Berikut akan disajikan kualifikasi pencapaian hasil belajar siswa dikelas.

Tabel 6 Distribusi Hasil Belajar Siswa di Kelas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$\geq 95,00$	1	3,13	Istimewa
2.	80,00-94,49	14	43,75	Amat baik
3.	65,00-79,99	12	37,50	Baik
4.	55,00-64,99	2	6,25	Cukup
5.	40,10-54,99	3	9,38	Kurang
6.	$<40,00$	0	0	Amat Kurang
Rata-rata			75,08	

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah 75,08 dengan kualifikasi baik. Hal tersebut terjadi karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh standar proses yang salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Sehingga semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa maka perolehan hasil belajar siswa juga semakin baik.

Hubungan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar siswa diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Nilai r dan Nilai KP Pada Setiap Tingkatan

No	Tingkatan	Nilai r	KP (%)	Tingkat Hubungan
1	Kelas	0,815	66,423	Sangat kuat
2	Kelompok Atas	0,835	69,723	Sangat kuat
3	Kelompok Tengah	0,754	56,852	Kuat
4	Kelompok Bawah	0,883	77,969	Sangat Kuat

Dari tabel diketahui bahwa nilai r secara keseluruhan di kelas adalah 0,815 berada pada kualifikasi sangat kuat. Nilai koefisien determinan pada kelompok bawah lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelompok tengah dan kelompok atas. Hal ini dikarenakan pada kelompok bawah faktor eksternal relatif lebih banyak berpengaruh karena siswa pada kelompok bawah lebih memerlukan banyak bantuan untuk mencapai pemahaman yang optimal. Hal tersebut berbeda pada siswa kelompok tengah yang hanya memerlukan sedikit bantuan dan pada siswa kelompok atas yang tidak memerlukan bantuan orang lain untuk memahami apa yang diajarkan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berada pada kualifikasi tinggi.
- (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berada pada kualifikasi baik.
- (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar siswa secara keseluruhan di kelas.
- (4) Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar pada siswa kelompok atas.
- (5) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan

pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar pada siswa kelompok tengah.

- (6) Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan hasil belajar pada siswa kelompok bawah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat membantu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematikasiswa.
- (2) Siswa dapat menggali pemahaman konsepnya saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dan menjadikannya sebagai motivasi untuk belajar matematika.
- (3) Bagi peneliti, dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan hasil penelitian ini dengan mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful B. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.

- JICA. 2008. *Buku Petunjuk Guru untuk Pembelajaran yang Lebih Baik*. Jakarta.
- Jihad & Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurmavia, Aziza. 2011. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedinya Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Riduwan, 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendikia, Bandung.
- Siswono & Lastiningsih. 2007. *Matematika SMP dan MTs untuk Kelas VIII*. Esis, Jakarta.
- Siswoyo, Dedi. 2013. *Indikator Pemahaman Konsep Matematika*. Diakses melalui <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/indikator-pemahaman-konsep-matematika.html>. Pada tanggal 19 Februari 2014.
- Suprijono, Agus. 2013. *Coopertive Learning: Teori dan Alikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.